

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu pembaharuan-pembaharuan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang sangat menentukan adalah pembaharuan dari pengembangan profesionalisme guru, melalui teknik pengajaran yang kreatif dan aktif.

Dunia pendidikan, sebagai ruang lingkup tentang guru sebagai pengajar, siswa sebagai orang yang belajar dan lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang diatur untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Olehnya dalam dunia pendidikan sebagai perlakuan akan proses belajar mengajar, perlu menggunakan strategi pengajaran yang harus menjadi perhatian guru dalam penggunaannya. Martinis Yamin dan Maisah dalam bukunya Manajemen Pembelajaran Kelas (2009; 135), mengemukakan bahwa, Strategi pengajaran dalam pendidikan diartikan sebagai *a plan , method or seriesof activities disagned to achieves or particular educational goal*, artinya bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal tersebut mengandung dua pengertian yakni:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

2. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Selanjutnya Uno Hamzah 2008 (dalam Martinis Yamin dan Maisah, 2009; 134) mengemukakan bahwa yang disebut dengan strategi pembelajaran adalah merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Minimal ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2), strategi penyampaian pembelajaran, yang menekankan pada media apa yang digunakan dalam pengajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan struktur pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan dalam proses pembelajarandan ke 3) adalah strategi pengelolaan pembelajaran, menyangkut tentang penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran termasuk pembuatan catatan kemajuan belajar siswa.

Ketika mengajar guru diperhadapkan pada permasalahan siswa yang memiliki berbagai karakter dan bervariasi. Dalam belajar siswa memiliki berbagai motivasi yang ada dalam diri siswa, ada yang rendah dan ada pula yang tinggi. Disamping ada siswa yang memiliki kemauan dan bergairah tinggi dalam belajar, sedangkan yang lainnya justru menginginkan untuk bermain atau bercerita tentang hal-hal yang lepas dari pelajaran yang ada. Olehnya guru dalam mengajar perlu menggunakan metode atau satu model dengan pendekatan tertentu dan bervariasi. Masalah yang sering terjadi bahwa dalam proses pengajaran, guru sukar menciptakan kelas yang kondusif dalam waktu yang cukup lama. Jika terjadi perubahan lingkungan belajar, guru agak sulit untuk menormalkan kembali situasi sebagaimana semula. Jika keadaan ini terjadi maka hal tersebut membuktikan

adanya gangguan dalam proses belajar mengajar, dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien serta pencapaian tujuan pembelajaran pun menjadi terganggu disebabkan oleh siswa sulit berkonsentrasi belajar. Sehingga faktor inilah yang mengharuskan guru menggunakan ketiga strategi pengajaran yang dikemukakan di atas.

Guru yang hanya mengajar dikelas, tidak menjamin terbentuknya kepribadian anak yang berahlak mulia, sebagai wujud dari perubahan akibat dari belajar. Kerawanan hubungan guru dengan anak disebabkan oleh komunikasi antara guru dengan siswa tidak harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada siswa yang bermasalah. Sifat guru yang seperti ini tidak perlu terjadi dan tidak dibenarkan dalam pendidikan, karena menyebabkan siswa menjadi tertutup, Kasus seperti ini dapat terjadi bermacam-macam jenis. Pemecahan masalah seperti adalah guru berupaya menggunakan ketiga strategi diatas dengan pendekatan baik secara individual maupun kelompok. Perlu di ingat oleh guru pendekatan yang dilakukan harus berdampingan dengan pendekatan edukatif dan bervariasi dengan tujuan untuk mendidik. Kesimpulannya bahwa masalah pokok yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi pengajaran dengan baik, mengelola siswa belajar secara terstruktur dan mengorganisir siswa belajar yang aktif, efisien dan efektif.

Pengelolaan kelas adalah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Setiap guru yang masuk dalam kelas, maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah penting yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen pengajaran.

Masalah pengajaran yang diuraikan di atas dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dan dalam upaya mempertahankan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC) adalah metode yang dapat menggerakkan siswa belajar secara efektif dan efisien, selain dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru melalui kelompok.

Cooperative Integrated Reading And Compition (CIRC) adalah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Stevens dkk tahun 1987. Metode tersebut dapat dikategorikan sebagai metode terpadu dan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun keunikan dari metode tersebut adalah setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas tersebut, sehingga pada gilirannya dapat terjadi pemahaman dan pengalaman belajar dalam bentuk proses yang lama. Selain itu metode tersebut dapat mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan dan sangat tepat jika diterapkan pada tingkat sekolah menengah. Olehnya dengan melihat keunikan dan penerapannya, maka peneliti memilih metode tersebut yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan tentang perolehan capai nilai rendah.

Berdasarkan pengamatan awal dari calon peneliti terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, maka ada hal yang perlu di tingkatkan dari siswa yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, di ketahui bahwa permasalahan yang ada, adalah kegiatan siswa cenderung tertutup dan tidak aktif kreatif dalam proses pembelajaran yang ada.

Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani memberikan argument, dan memberikan pertanyaan balik atau tanggapan dari siswa yang belajar. Setelah diadakan pengamatan maka permasalahan yang ada adalah rendahnya penguasaan siswa akan materi pembelajaran.

Rendahnya partisipasi siswa ditunjukkan dengan sikap yang pasif dalam belajar, dan belum nampak komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa sendiri. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada presentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah atau yang dikategorikan belum tuntas dari 22 orang, 12 orang siswa yang tuntas atau 54,54 %, dan siswa yang belum tuntas 10 orang siswa atau 45,45%. Selain itu terlihat justru mata pelajaran tersebut, yang banyak di ikuti siswa dalam program remedial semester. Sedang nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi hanya mencapai nilai 72.77%.

Data di atas menggambarkan keadaan dilapangan, sehingga dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan perlu menggunakan metode pembelajaran baik dalam penyampaian, pengorganisasian, maupun dalam pengelolaan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Lie (2002) mengemukakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran harus berupaya menggunakan strategi pengajaran yang lebih dikembangkan oleh Uno mencakup tiga aspek yang telah dikemukakan di atas, yang disesuaikan dengan paradigma yang menjadi basisnya.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan memecahkan permasalahan tersebut dan akan mengkaji secara ilmiah dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul": Penggunaan *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil

belajar siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Rendahnya penguasaan guru terhadap penggunaan strategi pengajaran dalam proses pembelajaran, guru belum secara rutin dalam memberikan penguatan pada siswa, guru belum mepedulikan pengembangan hubungan dengan siswa dalam membuat aturan kelompok belajar yang aktif dan kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC), maka hasil belajar siswa akan meningkat pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 2 Kota Gorontalo.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang terjadi dilapangan sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini adalah cara yang efektif bagi peneliti untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan, juga efektif dan efisien dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sukardi, 2010). Pembelajaran yang akan dilaksanakan, menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC), melalui langkah-langkah penerapan yang didasarkan pada teori stevens, dkk tahun 1991 (dalam bukunya miftahul Huda

tentang model-model pengajaran dan pembelajaran, isu-isu metodis dan paradigmatic (2013; 222), sebagai berikut:

1. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Guru bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang yang ditulis pada lembar kertas kerja
4. Siswa mempresentasikan / membaca hasil-hasil diskusi kelompok
5. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
6. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah diatas dapat dipadukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan konsep, maksudnya dalam tahap ini guru memulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bias didapat dari berbagai buku paket, keterangan guru atau media lainnya
2. Tahap eksplorasi dan aplikasi, dalam tahap ini guru member peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang dialami dengan bimbingan guru. Pada tahap ini siswa menemukan konflik kognitif, sehingga pada gilirannya siswa akan berusaha akan melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada hakekatnya tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah membangkitkan minat belajar dan keingintahuan siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan memulai dari sesuatu yang konkrit. Selama proses belajar mengajar, nantinya siswa belajar melalui tindakan dan reaksi dalam situasi belajar yang

baru yang berhubungan, dan hal tersebut terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

3. Tahap ketiga adalah publikasi, pada tahap ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan serta membuktikan dan memerragakan materi yang sedang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Pembuktian dapat diberikan oleh siswa dalam bentuk terkaan gagasan baru untuk diketahui oleh teman lainnya. Keunikannya adalah siswa harus siap member dan menerima keritikan atau saran untuk saling memperkuat argument.

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonoidi kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 2 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teknik

- a. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Compition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam memperbaiki proses pembelajaran yang efisien, efektif, sehingga siswa menjadi aktif kreatif dalam belajar.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, dalam meniti pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan permasalahan belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.